

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Hadits-hadits Tentang *Shaf Shalat*

Untuk mengetahui hadits-hadits tentang *shaf shalat*, maka penulis mencari hadits-hadits tentang pada kitab-kitab aslinya yaitu kitab-kitab *hadits shahih*. Setelah menemukan hadits tersebut, maka penulis melakukan *takhrij* terlebih dahulu melalui *software mausu'ah al-Hadits*. *Takhrij* menurut bahasa artinya meneliti atau mengeluarkan sesuatu dari suatu tempat. Sedangkan menurut istilah *takhrij* adalah :

1. Mengambil suatu hadits dari suatu kitab, lalu mencari *sanad* yang lain lalu dari *sanad* penyusun kitab tersebut.
2. Menerangkan bahwa hadits tersebut terdapat dalam suatu kitab dan di dalamnya menjelaskan bahwa hadits tersebut juga dinukilkan dalam kitab yang lain.
3. Menerangkan perawi dan derajat hadits yang tidak diterangkan.⁴⁹

Dan dalam penelitian ini penulis meneliti sebuah hadits Nabi melalui *software mausu'ah al-Hadits* yang terdiri dari *Imam Kutub as-Sittah* yaitu Imam al-Bukhari, Imam Muslim, Imam Ahmad, Imam Abu Dawud, at-Tirmidzi, Imam Annasai. Hadits yang ingin penulis cari dan dianalisis dalam

⁴⁹Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2002), hlm. 148.

software *Mausu'ah al-Hadits* yaitu dengan menggunakan kata kunci *ṣufūfakum*. Setelah dilakukan *tahrij*, maka penulis menemukan beberapa hadits. Shohih Bukhari 676, Shohih Bukhari 677, Shohih Bukhari 678, Shohih Muslim 656, Shahih Muslim 664, Sunan Annasai 805, Sunan An-nasai 806, Sunan An-Nasai 811, Sunan An-Nasai 836.

Hadits-hadits tentang *shaf shalat* yang tersebut di atas adalah sebagaimana berikut :

1. Hadits Tentang Anjuran Meluruskan *Shaf Shalat*

Hadits-hadits tentang anjuran meluruskan di antaranya adalah sebagai berikut :

a. Kitab Mukhtaṣar Ṣahih Muslim No. 433

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
سَوُّوا صُفُوفَكُمْ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصَّفِّ مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ⁵⁰

Dari (Anas bin Malik) dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Luruskanlah shaf kalian, karena lurusnya shaf adalah bagian dari kesempurnaan shalat."

Ṣahih Muslim no. 656 kitab al-ṣalah bab taswiyatu al-ṣufufi waqamatuha wafaḍli al-awwalu fa al-awwalu.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ
قَالَ سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَوُّوا صُفُوفَكُمْ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصَّفِّ مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ⁵¹

⁵⁰ Muhammad Ibnu Yasin Ibnu Abdillah, *Mukhtaṣar Ṣahih Muslim*, (Makkah al-Mukarramah : Al-Maktabah at-Tijariyah, 1991), hlm. 433 .

Telah menceritakan kepada kami (Muhammad bin al-Mutsanna) dan (Ibnu Basysyar) keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami (Muhammad bin Ja'far) telah menceritakan kepada kami (Syu'bah) dia berkata, "Saya mendengar (Qatadah) bercerita dari (Anas bin Malik) dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Luruskanlah *shaf* kalian, karena lurusnya shaf adalah bagian dari kesempurnaan shalat."

Hadits-hadits yang sama dalam redaksinya dengan hadits di atas adalah hadits Ahmad no. 13458, hadits Ad Darami no. 1235, hadits Abu Daud 572, hadits Ahmad no. 13171.

Hadits-hadits tersebut merupakan hadits tentang anjuran meluruskan *shaf shalat*. Semua hadits di atas bersumber dari Anas Ibnu Malik. Jadi, hadits tersebut merupakan *hadits ahad* dalam kategori *hadits gharib*, karena hadits-hadits tersebut diriwayatkan oleh seorang rawi yaitu Anas bin Malik.

Sedangkan dilihat dari segi periwayatannya, maka hadits tersebut termasuk *hadits marfu'* karena yang menyampaikan Rasulullah saw. Dan dilihat dari *muttashil munqathi'*, maka hadits tersebut dinamakan *hadits muttashil*, karena semua sanadnya ada hubungan murid. Sedangkan dilihat dari kualitas sanadnya, maka hadits tersebut dinamakan *hadits shahih*, karena semua sanadnya *tsiqah* (dapat dipercaya).

Asbab al-wurud dari hadits di atas adalah suatu ketika Nabi Muhammad SAW hendak melaksanakan shalat berjamaah dengan para

⁵¹ Software Masyu'ah Hadits asy-Syarif.

sahabat, maka beliau memegang pundak mereka dan berkata :
Luruskan dan janganlah bercerai berai.” Hal ini telah dijelaskan dalam
Shahih Muslim no. 432.⁵²

Sedangkan hadits-hadits yang berbeda dalam redaksinya,
namun semakna dengan hadits di atas, antara lain yaitu hadits Bukhari
no. 681, hadits Ahmad no. 12348, hadits Ahmad 13582, hadits Ahmad
no. 13392, hadits Ibnu Majah no. 983, hadits Ahmad no. 12376, hadits
Ahmad no. 13393, hadits Ahmad no. 13394, hadits Ahmad no. 13932.

Dalam redaksi hadits-hadits yang lain ada yang menhgunakan
kalimat *sawwū şufūfakum* , *aqīmū şufūfakum*, *atimmū şufūfakum*.
Kalimat *sawwū* berasal dari kata *sawiya-siwan* , yang mempunyai
beberapa makna di antaranya yaitu *sawiya al-rajulu : istiḳāma amruhu*
artinya lurus perkaranya, *sawiya al-arḍu ja’alahā mustawiyatun*
artinya meratakan, *sawiya al-bināa bi al-arḍi* artinya merobohkan
hingga rata dengan tanah,*sawiya wa sāwa hāzā bizāka* artinya
menyamakan, *sawiya wa sāwa : aṣlahā* artinya memperbaiki,
sawan wa sāwa bainahumā waffaqa wa aṣlahā artinya mendamaikan,
merukunkan.⁵³

Kalimat *aqīmū* yang berasal dari kata dasar *aqāma* yang berarti
mendirikan, menegakkan.Kata *aqāma* mempunyai beberapa makna di

⁵² Muhammad Ibnu Yasin Ibnu Abdillah, *op.cit.*, hlm. 170.

⁵³ A.W. Munawir, *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya,
Pustaka Progressif, 1997), hlm. 681.

antaranya yaitu *aqāma* : *rafa'a* artinya menaikkan, *aqāma 'ayyana* artinya mengangkat, menunjukkan, *aqāma : atsāra wa hayyaja* artinya membangkitkan, mengobarkan, *aqāma : al-mā'ilu au al-,mi'raju* artinya meluruskan.⁵⁴

Kalimat *atimmū* berasal dari kata dasar *atamma wa tammama* yang artinya menyempurnakan, menyelesaikan. Kata *atamma wa tammama* mempunyai beberapa makna di antaranya yaitua *tamma al-qamaru imtala'a* artinya purnama, *atammatu al-hublā* artinya telah dekat saat melahirkan, *atamma ilā al-mahalli: qaşada* artinya menuju ke.⁵⁵

Selanjutnya *şufūfakum* yang terdiri dari kata *şufūfun* yang berasal dari kalimat mufrad *şaffun* yang berarti barisan, deretan. Kalimat *al-şaffu* mempunyai beberapa makna di antaranya yaitu *al-şaffu : al-raşşu au ajratuhu* artinya pengepakan atau biayanya, *al-şaffu : al-qaumu al-muşaffūna* artinya orang-orang yang berbaris, barisan orang, *şaffun madrasiyyun* artinya kelas, *şaffun janibiyyun* artinya deretan, jajaran (satu di samping yang lain), *şaffun ŧuliyyun* artinya barisan (satu di belakang yang lain), *şaffun unāsin au markabātin* artinya deretan orang atau kendaraan, *şaffun maqā'ida* artinya deretan

⁵⁴ *Ibid.* hlm. 1173.

⁵⁵ *Ibid.* hlm. 139.

tempat duduk, *min ṣafīyyin* artinya di samping, beserta saya, *al-ṣufūfu* (*min al-naqāti*) artinya unta yang banyak air susunya.⁵⁶

Kitab asy-Syarhu al-Muslim li Ṣahih al-Bukhari No. 717

عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
لَتَسُوْنَ صُفُوْفُكُمْ, أَوْ لِيُخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ وُجُوْهِكُمْ⁵⁷

Shohih Bukhari no. 676 kitab al-āzan bab taswiyatu al-ṣufufi

‘indal iqamati waba’duha

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَمْرُو
بْنُ مُرَّةٍ قَالَ سَمِعْتُ سَالِمَ بْنَ أَبِي الْجَعْدِ قَالَ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ
قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَتَسُوْنَ صُفُوْفُكُمْ أَوْ لِيُخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ
وُجُوْهِكُمْ⁵⁸

Telah menceritakan kepada kami Abu Al Walid Hisyam bin 'Abdul Malik berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Amru bin Murrah berkata, Aku mendengar Salim bin Abu Al Ja'd berkata, Aku mendengar An Nu'man bin Basyir berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Luruskanlah *shaf* kalian, atau Allah akan memalingkan wajah-wajah kalian."

Beberapa hadits di atas merupakan hadits anjuran meluruskan *shaf shalat* . Semua hadits di atas bersumber dari Nu'man Ibnu Basyir. Jadi hadits tersebut merupakan *hadits ahad* dalam kategori

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 782.

⁵⁷ Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Asy-Syarhu al-Muslim li Ṣahih al-Bukhari*, (Libanon : Al-Maktabah Al-'Ashriyah, 2011), hlm. 652.

⁵⁸ Software Mausyu'ah Hadits asy-Syarif.

hadits gharib, karena hadits-hadits tersebut diriwayatkan oleh seorang rawi yaitu Nu'man Ibnu Basyir .

Sedangkan dilihat dari segi periwayatannya, maka hadits tersebut termasuk *hadits marfu'* karena yang menyampaikan Rasulullah saw. Dan dilihat dari *muttashil munqathi'*, maka hadits tersebut dinamakan *hadits muttashil*, karena salah satu sanadnya tidak ada hubungan murid yaitu Bukhari dengan Hisyam. Sedangkan dilihat dari kualitas sanadnya, maka hadits tersebut dinamakan *hadits shahih*, karena semua sanadnya *tsiqah* (dapat dipercaya).

Sedangkan *asbab al-wurud hadits-hadits* di atas yaitu pada suatu hari beliau ketika shalat berjamaah, beliau keluar dan melihat seseorang yang dadanya lebih menjorok ke depan dari yang lain, maka beliau bersabda: "Kalian luruskan barisan kalian atau Allah akan memecah-belah antara kalian. Hal ini dijelaskan dalam hadits at-Tirmidzi no.210.⁵⁹

Hadits-hadits yang sama dalam redaksinya dengan hadits di atas adalah hadits Muslim no. 659, hadits Ahmad no. 17663, hadits Ahmad no. 17712, hadits Ahmad 17713, hadits Abu Daud no. 567, hadits Ahmad no. 17674, hadits Ahmad no. 17700, hadits Ahmad no. 17713, hadits Muslim no. 660.

⁵⁹ Lampiran.

Sedangkan hadits-hadits yang berbeda dalam redaksinya, namun semakna dengan hadits di atas, antara lain yaitu hadits Ahmad no. 17712, hadits Ibnu Majah no. 984, hadits Nasai no. 801.

Dari beberapa hadits di atas ada perbedaan dalam redaksinya yaitu pada kalimat *latusawunna* yang terdiri dari *lam taukid*, *tusawwa* dan *nun wiqayah*. *Lam taukid* adalah , kalimat *tusawwa* yang berasal dari kata dasar *sawiya-siwan*, yang mempunyai beberapa makna di antaranya yaitu *sawiya al-rajulu : istiqāma amruhu* artinya lurus perkaranya, *sawiya al-arḍu ja 'alahā mustawiyatun* artinya meratakan, *sawiya al-bināa bi al-arḍi* artinya merobohkan hingga rata dengan tanah, *sawiya wa sāwa hāzā bizāka* artinya menyamakan, *sawiya wa sāwa : aṣlahā* artinya memperbaiki, *sawan wa sāwa bainahumā waffāqa wa aṣlahā* artinya mendamaikan, merukunkan.⁶⁰

Kalimat *latuqīmunna* yang terdiri dari *lam taukid*, *tuqīmu* dan *nun wiqayah*. Kalimat *tuqīmu* yang berasal dari kalimat *qāma– qauman wa qiyāman wa qāmatan* yang mempunyai beberapa makna di antaranya yaitu *qāma : ḍiddu qa 'ada* artinya berdiri, bangkit, *qāma : intaṣaba* artinya berdiri tegak, *qāma : waqafa* artinya berhenti, *qāma : taraqqā* artinya naik, meningkat, *qāma : intaṣafa* artinya berada di tengah-tengah, *qāma : sāfara* artinya berangkat, *qāma : syara 'a* artinya mulai mengerjakan, *qāma al-amru : i 'tadala* artinya lurus.

⁶⁰ A.W. Munawir, *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya, Pustaka Progressif, 1997), hlm. 681.

b. Kitab asy-syarhu al-Muslim li shahih al-Bukhari hadits no. 719
kitab al-ażan bab iqbal al-imami ‘ala al-nasi ‘inda taswiyatu şufufi

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَقِيمُوا
 صُفُوفَكُمْ وَتَرَاصُّوا، فَإِنِّي أَرَاكُمْ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي⁶¹

Dari Anas dia radhiyallahu ‘anhu, bahwa Nabi saw. bersabda :
 "Luruskan barisan kalian dan rapatkanlah. Karena aku melihat kalian
 dari balik punggungku."

Shahih Bukhari no. 678 kitab al-ażan bab iqbal al-imami ‘ala al-
nasi ‘inda taswiyatu şufufi

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي رَجَاءٍ قَالَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ بْنُ
 قُدَامَةَ قَالَ حَدَّثَنَا حُمَيْدُ الطَّوِيلُ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ
 فَأَقْبَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَجْهِهِ فَقَالَ أَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ
 وَتَرَاصُّوا فَإِنِّي أَرَاكُمْ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي⁶²

Telah menceritakan kepada kami (Ahmad Ibnu Abu Raja’)berkata,
 telah menceritakan kepada kami (Mu’awiyah bin ‘Amru)berkata,
 telah menceritakan kepada kami (Za’idah bin Qudamah)berkata, telah
 menceritakan kepada kami (Humaid Ath Thawil)telah menceritakan
 kepada kami Anas bin Malik)ia berkata, “Ketika iqamah shalat telah
 dikumandangkan, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berbalik
 menghadapkan mukanya kepada kami seraya bersabda: “Luruskanlah
shaf dan rapatkanlah, sesungguhnya aku dapat melihat kalian dari balik
 punggungku.”

Hadits yang sama dalam redaksinya dengan hadits di atas

adalah hadits Ahmad no. 13279, hadits Ahmad no.11573, hadits

Ahmad no. 13279, hadits Ahmad no. 11807, hadits Nasa’i no. 836,

hadits Nasa’i no. 805.

⁶¹ A.W. Munawir, *op.cit.*, hlm.653.

⁶² Software Mausyu’ah Hadits asy-Syarif.

Hadits-hadits di atas merupakan hadits tentang anjuran meluruskan dan merapatkan *shaf shalat*. Semua hadits di atas bersumberdari Anas Ibnu Malik. Jadi, hadits-hadits tersebut merupakan *hadits ahad* dalam kategori *hadits gharib*, karena hadits tersebut diriwayatkan oleh satu orang rawi yaitu Anas bin Malik.

Sedangkan dilihat dari segi periwayatannya, maka hadits tersebut termasuk *hadits marfu'* karena yang menyampaikan Rasulullah saw. Dilihat dari *muttashil munqathi'*, hadits tersebut dinamakan *hadits munqathi'*, karena salah satu sanadnya tidak ada hubungan murid yaitu An-Nasai dengan Ali. Sedangkan dilihat dari kualitas sanadnya, maka hadits tersebut dinamakan *hadits shahih*, karena semua sanadnya *tsiqah* (dapat dipercaya). Sedangkan dilihat dari kualitas sanadnya, maka hadits tersebut dinamakan *hadits shahih*, karena semua sanadnya *tsiqah* (dapat dipercaya).

Selanjutnya *asbab al-wurud* dari hadits-hadits tersebut adalah suatu ketika Anas bin Malik shalat berjamaah bersama Rasulullah saw. Sebelum beliau bertakbir, beliau menghadap kepada Anas bin Malik dan jamaah shalat yang lain dengan mengatakan “Luruskan barisan kalian, dan rapatkanlah, karena aku melihat kalian dari balik punggungku.” Hal ini telah dijelaskan dalam hadits Nasai no. 836.⁶³

Sedangkan hadits-hadits yang berbeda dalam redaksinya, namun semakna dengan hadits di atas, antara lain yaitu hadits Bukhari

⁶³ Lampiran.

no. 683, hadits Ahmad no. 12418, hadits ahmad no. 12917, hadits Muslim no. 657

Perbedaan hadits-hadits di atas yaitu pada kalimat *aqīmū* yang berasal dari kata dasar *aqāma* yang berarti mendirikan, menegakkan. Kata *aqāma* mempunyai beberapa makna di antaranya yaitu *aqāma .rafa'a* artinya menaikkan, *aqāma 'ayyana* artinya mengangkat, menunjukkan, *aqāma : atsāra wa hayyaja* artinya membangkitkan, mengobarkan, *aqāma : al-mā'ilu au al-mi'raju* artinya meluruskan.⁶⁴

Selanjutnya *şufūfakum* yang terdiri dari kata *şufūfun* yang berasal dari kalimat mufrad *şaffun* yang berarti barisan, deretan. Kalimat *al-şaffu* mempunyai beberapa makna di antaranya yaitu *al-şaffu : al-raşşu au ajratuhu* artinya pengepakan atau biayanya, *al-şaffu : al-qaumu al-muşaffūna* artinya orang-orang yang berbaris, barisan orang, *şaffun madrasiyyun* artinya kelas, *şaffun janibiyyun* artinya deretan, jajaran (satu di samping yang lain), *şaffun ŷuliyyun* artinya barisan (satu di belakang yang lain), *şaffun unāsin au markabātin* artinya deretan orang atau kendaraan, *şaffun maqā'ida* artinya deretan tempat duduk, *min şafiyyin* artinya di samping, beserta saya, *al-şufūfu (min al-naqāti)* artinya unta yang banyak air susunya.⁶⁵

Kalimat *atimmū* berasal dari kata dasar *atamma wa tammama* yang artinya menyempurnakan, menyelesaikan. Kata *atamma wa*

⁶⁴ A.W. Munawir, *op.cit.* hlm. 1173.

⁶⁵ *Ibid.* hlm. 782.

tammama mempunyai beberapa makna di antaranya yaitu *tamma al-qamaru imtala'a* artinya purnama, *atammatu al-hublā* artinya telah dekat saat melahirkan, *atamma ilā al-mahalli: qaṣada* artinya menuju ke.⁶⁶

Kalimat *ṣufūfun*, *aṣṣufūfu* berasal dari kalimat mufrad *ṣaffun* yang berarti barisan, deretan. Kalimat *aṣṣaffu* mempunyai beberapa makna sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

2. Hadits Tentang Anjuran Merapatkan *Shaf Shalat*

Hadits tentang anjuran merapatkan *shaf shalat* yaitu terdapat dalam hadits Nasai no. 806

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ الْمُخَرَّمِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ قَالَ حَدَّثَنَا
أَبَانُ قَالَ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ قَالَ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
رَأَوُا صُفُوفَكُمْ وَقَارِبُوا بَيْنَهَا وَحَادُوا بِالْأَعْنَاقِ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنِّي
لَأَرَى الشَّيَاطِينَ تَدْخُلُ مِنْ خَلَلِ الصَّفِّ كَأَنَّهَا الْحَدَفُ

Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Al Mubarak Al Mukharrimi dia berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Hisyam dia berkata; telah menceritakan kepada kami Aban dia berkata; telah menceritakan kepada kami Qatadah dia berkata; telah menceritakan kepada kami Anas dia berkata; bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "luruskan barisan kalian, saling mendekatlah di antara barisan, dan sejajarkan antara bahu dengan bahu. Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, aku melihat setan masuk dari celah-celah barisan laksana kambing kecil."⁶⁷

⁶⁶ *Ibid.* hlm. 139.

⁶⁷ Software Hadits Sembilan Imam.

Hadits-hadits tersebut merupakan hadits tentang anjuran merapatkan *shaf shalat*. Semua hadits di atas bersumber dari Anas Ibnu Malik. Jadi, hadits-hadits tersebut merupakan *hadits ahad* dalam kategori *hadits gharib*, karena hadits tersebut diriwayatkan oleh seorang rawi yaitu Anas Ibnu Malik.

Sedangkan dilihat dari segi periwayatannya, maka hadits tersebut termasuk *hadits marfu'* karena yang menyampaikan Rasulullah saw. Dilihat dari *muttashil munqathi'*, hadits tersebut dinamakan *hadits munqathi'*, karena salah satu sanadnya tidak ada hubungan murid yaitu An-Nasai dengan Ali. Sedangkan dilihat dari kualitas sanadnya, maka hadits tersebut dinamakan *hadits shahih*, karena semua sanadnya *tsiqah* (dapat dipercaya).

Selanjutnya *asbab al-wurud* dari hadits-hadits tersebut adalah suatu ketika Anas bin Malik shalat berjamaah bersama Rasulullah saw. beliau bersabda : “Rapatkanlah *shaf* kalian, dekatkanlah jarak antara keduanya, dan sejajarkankanlah antara leher-leher, karena saya melihat setan masuk ke dalam celah-celah *shaf* itu, tak ubahnya bagai anak kambing kecil.” Hal ini dijelaskan dalam hadits Abu Daud no. 571.⁶⁸

Sedangkan hadits-hadits yang berbeda dalam redaksinya, tetapi sama dalam maknanya di antaranya adalah hadits Abu Daud no. 571, hadits Ahmad no. 13238, hadist Ahmad no. 13506.

⁶⁸ Lampiran.

Dalam redaksi hadits-hadits yang lain ada yang menggunakan kalimat *raṣṣū*, *ruṣṣū*, dan *taraṣṣū*. Kalimat *raṣṣū*, *ruṣṣū* berasal dari kata dasar atau dari fi'il madhi *raṣṣū*, *ruṣṣū*, *raṣṣan* yang mempunyai beberapa makna di antaranya kalimat *raṣṣa waraṣṣa al-syai'a* : *aṣṣaqa* artinya melekatkan (yang satu dengan lainnya), kalimat *raṣṣa waraṣṣahu* : *dammahu* artinya merapatkan, menggabungkan, kalimat *raṣṣa al-syai'a* artinya melapis dengan timah, *waraṣṣahu* : *naṣṣahu* artinya menyusun, menumpuk, kalimat *raṣṣa* : *rattabahu* artinya mengatur, kalimat *raṣṣa al-rajulu* : *alahha fi al-su'ali*, *raṣṣa al-rajulu* artinya mendesak terus dalam meminta.⁶⁹

Kalimat *taraṣṣū* yang berasal dari kalimat *irtaṣṣa watarāṣṣa* : *talāṣaqa* artinya melekat, menempel, kalimat *taraṣṣa al-qaumu* artinya saling menempel, kalimat *arraṣāṣahu* (*al-wāhidatu raṣāṣahu*) artinya timah, kalimat *arraṣāṣu al-aswadu* : *al-usrubu* artinya timah hitam, kalimat *qalamu arraṣāṣi* artinya pensil, kalimat *mīzānu wa khaiṭu arraṣāṣi* batu duga, unting-unting, batu lot.⁷⁰

3. Hadits Tentang Posisi Makmum dalam Shalat Berjamaah

Kitab shahih Muslim no. 269

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوْلَاهَا وَشَرُّهَا آخِرُهَا وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا وَشَرُّهَا أَوْلَاهَا

⁶⁹ A.W. Munawir, *op. cit.* hlm. 502.

⁷⁰ *Ibid.*

Dari Abi Hurairah ra. Berkata : Raulullah aw. Bersabda : *Shaf* terbaik bagi laki-laki adalah yang terdepan dan yang terjelek adalah *shaf* paling belakang. Sedangkan *shaf* yang terbaik bagi wanita adalah yang paling belakang dan yang terjelek adalah yang paling depan.⁷¹

Kitab Sunan al-Tirmidzi hadits no. 224 kitab abwabi al-ṣalah bab maja-a faḍli al-ṣaffi al-awwali

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوْلَاهَا وَشَرُّهَا آخِرُهَا وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا وَشَرُّهَا أَوْلَاهَا⁷²

Kitab mukhtashar shahih muslim hadits no .440

وَفِي رِوَايَةٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوْلَاهَا وَشَرُّهَا آخِرُهَا وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا وَشَرُّهَا أَوْلَاهَا⁷³

Annasai no. 811 kitab al-imam bab ḡakara khoiru shufufi al-nisai wasyarru ṣufufi al-rijali

خَبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوْلَاهَا وَشَرُّهَا آخِرُهَا وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا وَشَرُّهَا أَوْلَاهَا⁷⁴

Telah mengabarkan kepada kami (Ishaq bin Ibrahim) dia berkata; telah menceritakan kepada kami (Jarir) dari [Suhail] dari (bapaknya) dari (Abu Hurairah) dia berkata; bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik barisan laki-laki adalah barisan pertama, dan yang

⁷¹Muhammad Nashiruddin Al-Bani, *Shahih Muslim*, (Jakarta : Gema Insani, 2005), hlm. 1138.

⁷²Shidqi Muhammad Jamil al-‘Aththar, *Sunan at-Tirmidzi*, (Bairut : Darul Fikri, 1994), hlm.261.

⁷³ Muhammad Ibnu Yasin Ibnu Abdillah, *op. cit.*, hlm. 172.

⁷⁴*Ibid.*

paling jelek adalah barisan paling belakang. Sedangkan barisan perempuan yang baik adalah barisan paling belakang, dan barisan yang paling jelek adalah barisan yang paling depan."

Hadits yang sama dalam redaksinya dengan hadits di atas adalah hadits Muslim no. 664, Hadits Abu Daud no. 580, Hadits Ahmad no. 7058, Hadits Ahmad 8130, Hadits Ahmad no. 8443 Hadits Ad Darami no. 1240, hadits Tirmidzi no. 208.

Hadits-hadits tersebut merupakan hadits tentang posisi makmum dalam shalat berjamaah. Hadits-hadits yang sama dalam redaksinya semuanya bersumber dari Abi Hurairah. Jadi, hadits-hadits tersebut merupakan hadits ahad dalam kategori *hadits gharib*, karena hadits-hadits tersebut diriwayatkan oleh seorang rawi yaitu Abi Hurairah.

Sedangkan dilihat dari segi periwayatannya, maka hadits tersebut termasuk *hadits marfu'* karena yang menyampaikan Rasulullah saw. Dilihat dari *muttashil munqathi'*, maka hadits tersebut dinamakan *hadits munqathi'*, karena salah satu sanadnya tidak ada hubungan murid yaitu An-Nasai dengan Ishaq bin Ibrahim. Sedangkan dilihat dari kualitas sanadnya, maka hadits tersebut dinamakan *hadits shahih*, karena semua sanadnya *tsiqah* (dapat dipercaya).

Sedangkan *asbab al-wurud hadits* tersebut yaitu Rasulullah SAW. Pernah memerintahkan kepada Ummu Waraqah untuk menunjuk bagi dirinya seorang muadzin dan memerintahkannya untuk mengimami anggota keluarganya. Hal ini juga dilakukan oleh shahabiyah yang lain

seperti ‘Aisyah dan Ummu Salamah. Meskipun begitu wanita diperbolehkan untuk menghadiri shalat jamaah di masjid bersama kaum laki-laki, selama memperhatikan adab-adabnya. Ketika wanita berjamaah bersama lelaki, posisi *shaf* wanita yang paling belakang lebih utama dibandingkan posisi di depannya.⁷⁵

Sedangkan hadits-hadits yang berbeda dalam redaksinya tetapi sama dalam maknanya dengan hadits-hadits di atas adalah -hadits Ahmad 8074, hadits Ahmad no. 14024, hadits Ibnu Majah no. 990, hadits Ibnu Majah no. 991.

Dalam redaksi hadits-hadits yang lain ada yang menggunakan kalimat *awwaluhā* dan *al-muqaddimu*. Kalimat *awwalu* mempunyai beberapa makna di antaranya yaitu *awwalu* artinya yang pertama-tama, yang mula-mula, *awwalu al-bārihati* artinya kemarin dahulu, hari sebelum kemarin, *awwalu addarajati* artinya tingkat satu, *awwalan* artinya pada mula-mula, yang pertama, *madrasatun awwaliyatun* artinya sekolah permulaan (rendah).⁷⁶

Sedangkan kalimat *al-muqaddamu* berasal dari kata dasar : *qaddama* : *qaddu akhkhara* artinya mendahulukan. Kalimat *qaddama* mempunyai beberapa makna di antaranya yaitu *qaddama* : *aurada* artinya mengemukakan, mendatangkan, *qaddama* : *ihda wa rafa’a ilaihi* artinya

⁷⁵ <https://muslimah.or.id>

⁷⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia*, (Jakarta, Hidakarya Agung, 1990), hlm.

mempersalahkan, menghaturkan, *qaddama* : *ra'ayan* artinya mengemukakan pendapat, *qaddama* : *ṭalaban* artinya mengajukan tuntutan.⁷⁷

Dalam redaksi hadits yang lain ada yang menggunakan kalimat *ākhiruhā* dan kalimat *al-mu'akhkhiru*. Kalimat *ākhirun* mempunyai beberapa makna di antaranya yaitu *ākhirun wa ukhra* artinya yang akhir, yang penghabisan, *ilā ākhirihi* artinya hingga akhirnya, *ākhiratun* artinya akhirat⁷⁸.

Sedangkan kalimat *al-mu'akhkharu* mempunyai beberapa makna di antaranya yaitu *al-mu'akhkharu (mu'akhkharu al-syai'i)* artinya yang belakang, bagian belakang, *mu'akhkharu al-shafīnati* buritan kapal, *mu'akhkharatu al-jaisyi* artinya pasukan penjaga belakang, *mu'akhkharan* artinya baru-baru ini, belakangan ini.⁷⁹

Hadist Bukhari no. 1234

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي
هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ نَعَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَصْحَابِهِ النَّجَاشِيِّ
ثُمَّ تَقَدَّمَ فَصَفُّوا خَلْفَهُ فَكَبَّرَ أَرْبَعًا

Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zurai' telah menceritakan kepada kami Ma'mar dari Az Zuhriy dari Sa'id dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata,: Nabi Shallallahu'alaihiwasallam mengumumkan kematian An-Najasyi, kemudian Beliau maju dan membuat barisan shaf di belakang, Beliau lalu takbir empat kali.

⁷⁷ A.W. Al-Munawir, *op. cit.*, hlm. 1098.

⁷⁸ Mahmud Yunus, *op.cit.*, hlm. 36.

⁷⁹ A.W. Al-Munawir, *op. cit.*, hlm. 12.

Sedangkan hadits yang semakna dengan hadits tersebut adalah :

Hadist Nasa'i no. 1946

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ ابْنِ
 الْمُسَيَّبِ وَأَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ نَعَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 النَّجَاشِيَّ لِأَصْحَابِهِ بِالْمَدِينَةِ فَصَفُّوا خَلْفَهُ فَصَلَّى عَلَيْهِ وَكَبَّرَ أَرْبَعًا قَالَ أَبُو عَبْدِ
 الرَّحْمَنِ ابْنُ الْمُسَيَّبِ إِنِّي لَمْ أَفْهَمْهُ كَمَا أَرَدْتُ

Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Rafi' dia berkata; telah menceritakan kepada kami 'Abdurrazzaq dia berkata; telah memberitakan kepada kami Ma'mar dari Az Zuhri dari Ibnul Musayyab dan Abu Salamah dari Abu Hurairah dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memberitahukan kematian An Najasyi kepada para sahabat di Madinah, lalu mereka berbaris di belakang beliau, kemudian menshalatinya dan bertakbir empat kali." Abu Abdurrahman berkata; 'Aku belum mengerti tentang Ibnu Musayyab sebagaimana yang kamu maksudkan.'

Hadits tersebut merupakan hadits tentang posisi makmum dalam shalat jenazah. Kedua hadits di atas bersumber dari Abi Hurairah. Jadi, kedua hadits tersebut merupakan hadits ahad dalam kategori *hadits gharib*, karena hadits-hadits tersebut diriwayatkan oleh seorang rawi yaitu Abi Hurairah.

Sedangkan dilihat dari segi periwayatannya, maka hadits tersebut termasuk *hadits marfu'* karena yang menyampaikan Rasulullah saw. Dilihat dari *muttashil munqathi'*, hadits tersebut dinamakan *hadits muttashil*, karena semua sanadnya ada hubungan murid. Sedangkan dilihat dari kualitas sanadnya, maka hadits tersebut dinamakan *hadits shahih*, karena semua sanadnya *tsiqah* (dapat dipercaya).

Selanjutnya *asbab al-wurud* dari hadits tersebut adalah suatu ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memberitahukan kematian An Najasyi kepada para sahabat di Madinah, lalu mereka berbaris di belakang beliau, kemudian menshalatinya dan bertakbir empat kali." Hal ini dijelaskan dalam hadits di atas yaitu hadits Nasai no.1946.

Dalam redaksi hadits yang lain ada yang menggunakan kalimat *tsumma taqaddama* dan *faṣaffū khalfahu*. Kalimat *taqaddama* artinya maju dan mempunyai beberapa makna, di antaranya yaitu *taqaddama : kāna qudūman* artinya berani, *taqaddama : tahassana* artinya menjadi lebih baik, *taqaddama : sāra ila al-amāma* artinya maju ke depan, *taqaddama : al-qaumu sabaqahum* artinya mendahului⁸⁰. Kalimat *ṣufūfun ṣaffū* berasal dari kalimat mufrad *ṣaffun* yang berarti barisan, deretan. Kalimat *al-ṣaffu* mempunyai beberapa makna di antaranya yaitu *al-ṣaffu : al-raṣṣu au ajratuhu* artinya pengepakan atau biayanya, *al-ṣaffu : al-qaumu al-muṣtaffūna* artinya orang-orang yang berbaris, barisan orang, *ṣaffun madrasiiyun* artinya kelas, *ṣaffun janibiiyun* artinya deretan, jajaran (satu di samping yang lain), *ṣaffun ṭuliyyun* artinya barisan (satu di belakang yang lain), *ṣaffun unāsin au markabātin* artinya deretan orang atau kendaraan, *ṣaffun maqā'ida* artinya deretan tempat duduk, *min ṣafiiyin* artinya di samping, beserta saya, *al-ṣufūfu (min al-naqāti)* artinya unta yang banyak air susunya.⁸¹

⁸⁰ A.W. Al-Munawir, *op. cit.*, hlm. 1098.

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 782.

Sedangkan kalimat *khalfahu* terdiri dari kalimat *khalfun* dan lamir “hu”. Kalimat *khalfun* mempunyai beberapa makna di antaranya yaitu *khalfa* : *qiddu al-amama* artinya belakang, *khalfahu* artinya di belakangnya, *khalfa* : *al-zuhru* artinya punggung.⁸²

Meskipun ada perbedaan redaksi dalam kedua hadits tersebut, tetapi mempunyai makna yang sama yaitu berbaris di belakang dalam shalat.

B. Flyer di Instagram

Pada masa sekarang ini maraknya beredar postingan *flyer-flyer shaf* *shalat* tentang anjuran merapatkan dan meluruskan yang diunggah oleh beberapa orang pengguna media sosial. Dalam penelitian ini penulis meneliti *flyer-flyer* yang diunggah di instagram.

Dalam penelitian ini, *flyer* yang penulis teliti dan dianalisis ada delapan buah *flyer* dan menggunakan teori *framing*. Ketujuh buah *flyer* tersebut terdapat gambar yang berbeda-beda. Pertama, *flyer* yang diunggah oleh Bayu Styoadi yang mempunyai akun instagram @bayustyoadi dan diunggah di akun instagram @jamaahshalat. Kedua, *flyer* yang diunggah di akun instagram @kajianustadzevieeffendie. Ketiga, *flyer* yang diunggah oleh Rio Sastrawan yang mempunyai akun instagram @ikhwantegal. Keempat, *flyer* yang diunggah oleh seorang pengguna instagram @semogabermanfaat dan diunggah di akun instagram @shalat jamaah. Kelima, *flyer* seorang

⁸² *Ibid.*, hlm. 362.

pengguna instagram akun dengan akun instagramnya rhezzarere yang diunggah di akun instagram @shalatjamaah. Keenam, *flyer* yang diunggah pengguna instagram yang mempunyai akun instagram @firdaus dakwah dan diunggah di akun instagram @shafshalat. Ketujuh, *flyer* yang diunggah oleh seorang pengguna instagram yang mempunyai akun instagram @reniaprily.

Flyer-flyer tersebut diantaranya, adalah :

1. *Flyer* Tentang Anjuran Meluruskan dan Merapatkan *Shaf*

Shalat



Gambar 1

Flyer tersebut merupakan *flyer* tentang anjuran merapatkan *shaf* *shalat* yang diunggah oleh Ustadz Evie Effendie di akun instagram @kajianustadzeveieffendie yang mendapatkan *follower* sebanyak 93,1 ribu

orang, yang like sebanyak 1077 orang dan 15 orang mengomentari dengan menanyakan tentang postingan *flyer* tersebut . Ustadz Evie Effendi berasal dari Sindang, Laya, Bandung, Jawa Barat. Beliau adalah seorang da'i di kota Bandung. Namun, beliau sekilas tak tampak seperti ustadz, gayanya nyentrik, penampilan memakai kupluk, dan gaya bicaranya gaul, nyunda sehingga beliau dikenal dengan ustadz gaul. Beliau merupakan *ustadz interprener* yang menempuh pendidikan di sekolah umum. Selain berpendidikan umum, beliau pernah belajar di Pondok Pesantren tetapi hanya sebentar karena tuntutan kebutuhan hidup, sehingga beliau keluar dari Pondok Pesantren untuk bekerja. Oleh karena itu, beliau belum menguasai ilmu agama, karena ilmu yang yang diperoleh dari Pondok Pesantren tidak seberapa.

Asal mula ustadz Evie Effendi berdakwah yaitu ketika beliau merasa resah, gelisah dan gundah yang tak terjawab, sehingga atas ijin Allah, beliau diberi secercah kesadaran bahwa ketenangan bukanlah dari materi. Ustadz Evie Effendi memulai dakwahnya adalah di jalan atau *Dakwah on The Street* setelah beliau meninggalkan pekerjaan yang telah dijalannya selama 12 tahun, yaitu meracik 105 warna diracik celana jeans dengan label merk tertentu. Beliau juga pernah mengisi acara di Mutiara Pagi Hits Radio FM Bandung, menjadi pembicara di Damai Indonesiaku TV one, menjadi host di Radio Risalah Hati Net TV biro Jabar, serta pernah mengisi acara Islam itu Indah Trans TV.



Gambar 2

Flyer tersebut adalah *flyer* yang diunggah oleh Rio Sastrawan yang mempunyai akun instagram @ikhwantegal yang mendapatkan *follower* sebanyak 7047 orang, yang *like* sebanyak 188 orang dan 14 orang yang memberi komentar dan menanyakan tentang postingan *flyer* tersebut. Rio Sastrawan berasal dari Desa Pagiyanten, Adiwerna, Tegal yang mempunyai aktivitas sehari-hari sebagai penjual buku.

Latar belakang beliau mengunggah *flyer* tersebut yaitu setelah beliau mengikuti pengajian Ustadz Junaedi tentang kajian sunnah. Dalam pengajian tersebut menjelaskan tentang cara merapatkan *shaf shalat* yang benar.

Ustadz Junaedi Abdillah adalah seorang ustadz yang berasal dari Cijati Jawa Barat. Beliau bekerja di PT Mekar Jaya dan juga merupakan salah satu *ustadz* yang mengisi pengajian rutin tentang kajian *sunnah* di Yayasan Riyadhush Shalihin Tegal. Yayasan tersebut merupakan yayasan yang di dalam pengajiannya mengajarkan tentang ajaran untuk memurnikan ajaran Islam dari segala noda *syirik*, *bid'ah*, *khurofat*, gerakan-gerakan dan pemikiran-pemikiran yang merusak Islam.

Rio Sastrawan memosting *flyer* di instagram dengan akun @shafshalat yaitu dengan harapan agar masyarakat yang melihat postingan *flyer* tersebut bisa melaksanakannya dan terutama teman-teman Rio Sastrawan.



Gambar 3

Flyer tersebut diposting oleh seorang pengguna instagram di akun instagram @shalatjamaah dengan akun instagramnya @semogabermanfaat

yang mendapatkan *follower* sebanyak 4.100 orang, yang *like* terhadap postingan tersebut sebanyak 353 orang dan yang memberi komentar sebanyak lima orang.

Seorang pengguna instagram yang mempunyai akun instagram @semoga bermanfaat. Dalam postingan *flyer shaf shalat* tersebut yang menggambarkan orang yang melakukan shalat berjamaah dengan memakai sarung yang merupakan pakaian tradisi lokal yang biasa dipakai oleh warga Negara Indonesia terutama saat melaksanakan shalat.



Gambar 4

Flyer shaf shalat tersebut diposting oleh seorang pengguna instagram yang mempunyai akun instagramnya @rhezzarere dan diposting di akun instagram @shalatjamaah yang mendapatkan *follower* sebanyak 4.100 orang dan yang *like* sebanyak 31 orang. Rhezzarere

tersebut merupakan salah satu mahasiswa PTIQ Jakarta. Universitas PTIQ merupakan Universitas yang menampung mahasiswa-mahasiswa dari berbagai macam faham atau aliran-aliran tertentu. Di Universitas tersebut banyak dari dosen yang menganut faham *ahli sunnah wa al-jamaah*. Selain itu, mahasiswa-mahasiswanya juga banyak yang menganut faham *ahli sunnah wa al-jamaah*.⁸³

Flyer tersebut menggambarkan orang yang melaksanakan shalat jamaah dari berbagai kalangan atau masyarakat umum. Hal ini dapat dilihat dari pakaian yang dipakai oleh orang-orang yang melaksanakan shalat berjamaah dalam gambar *flyer* tersebut yaitu memakai pakaian yang berbeda-beda bentuknya yaitu ada yang memakai sarung, ada yang memakai pakaian jubah sebagaimana yang biasa dipakai oleh orang Arab dan ada juga yang memakai celana.



Gambar 5

⁸³ Wawancara dengan Syarif Azizi Mahasiswa UIN Jakarta

Flyer shaf shalat tersebut diposting oleh Firdaus yang mempunyai akun instagram @firdaus dakwah dan diposting di akun instagram @shafshalat yang mendapatkan *follower* sebanyak 1026 orang dan yang *like* sebanyak 156 orang. Firdaus adalah salah satu pengguna instagram yang berasal dari Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Flyer tersebut terdapat gambar orang-orang yang sedang melaksanakan shalat berjamaah. Sedangkan pakaian yang dipakai oleh orang-orang yang sedang melaksanakan shalat berjama'ah tersebut yaitu dengan memakai pakaian jubah. Hal itu sebagaimana pakaian yang biasa dipakai oleh orang-orang Arab dan mayoritas orang Arab adalah menganut faham Wahabi.



Gambar 6

Flyer tersebut diunggah oleh pengguna instagram yang mempunyai akun instagram @reniaprily dan diposting di akun instagramnya yang mendapatkan *follower* sebanyak 1015 orang. Seseorang yang mempunyai akun instagram @reniaprily adalah salah satu orang pengguna instagram yang berasal dari Bandung.

Flyer tersebut diambil dari postingan Ustadz Adi Hidayat di akun instagram @shafshalat. Ustadz Adi Hidayat merupakan salah satu ulama' Indonesia yang mempunyai kecerdasan intelektual yang sangat tinggi dan menganut faham *Muhammadiyah*. Beliau seorang ulama' yang dapat menguasai isi kitab suci al-Qur'an, menguasai ilmu hadits dan berbagai kitab agama beserta maknanya.

Di Libya beliau diangkat menjadi *aminul khutaba*, ketua dewan khatib jami Dakwah Islamiyyah Tripoli yang berhak menentukan para khatib dan pengisi di Masjid Dakwah Islamiyyah. Beliau juga aktif mengikuti dialog internasional bersama para pakar lintas agama, mengisi berbagai seminar, termasuk acara tsaqafah Islamiyyah di channel at-tawashul TV Libya. Selain itu, beliau juga merupakan pengasuh Ponpes al-Qur'an al-Hikmah Lebak Bulus, pendiri Quantum Akhyar Institute, yayasan yang bergerak di bidang studi Islam dan pengembangan dakwah.



Gambar 7

Flyer shaf shalat tersebut diposting oleh Aditya Rahadian yang mempunyai akun instagram @dietdoank dan diposting di akun instagram @shafshalat yang mendapatkan *follower* sebanyak 1026 orang dan yang *like* sebanyak 20 orang. Aditya Rahadian adalah salah satu pengguna instagram yang berasal dari Babakan Jawa.

Flyer shaf shalat tersebut menggambarkan orang yang melaksanakan shalat jamaah dari berbagai kalangan dari ideologi-ideologi Islam. Hal ini dapat dilihat dari pakaian yang dipakai oleh orang-orang yang melaksanakan shalat berjamaah dalam gambar *flyer shaf shalat* tersebut yaitu memakai pakaian yang berbeda-beda bentuknya.

2. *Flyer* Tentang Posisi Makmum dalam Shalat Berjamaah



Gambar 8

Flyer tersebut milik Bayu Styoadi yang mempunyai akun instagram @bayustyoadi yang mendapatkan *follower* sebanyak 403 orang dan yang *like* sebanyak 9 orang. *Flyer* Bayu Styoadi tersebut diambil dari google dan diunggah di akun instagram @jamaahshalat.Bayu Styoadi berasal dari Temanggung Jawa tengah yang berpendidikan terakhir di UPN “Veteran” Yogyakarta dan aktivitas sehari-harinya sebagai seorang wiraswasta. Beliau bukanlah seorang muballigh, tetapi beliau merupakan seorang intelektual yang tidak pernah belajar ilmu agama atau tidak pernah menempuh pendidikan agama. Namun, sejak kecil beliau menepuh

pendidikan di sekolah-sekolah umum dan sampai pendidikan terakhirnya pun di universitas umum.

Yang melatar belakangi beliau memosting *flyer shaf shalat* di akun instagram @jamaahshalat yaitu setelah beliau mengikuti kajian Ustadz Adi Hidayat. Dalam kajian Ustadz Adi Hidayat menjelaskan tentang bagaimana posisi yang sesuai sunnah. Ustadz Adi Hidayat merupakan salah satu ulama' Indonesia yang mempunyai kecerdasan intelektual yang sangat tinggi dan menganut faham Muhammadiyah. Beliau seorang ulama' yang dapat menguasai isi kitab suci al-Qur'an, menguasai ilmu hadits dan berbagai kitab agama beserta maknanya.

Di Libya beliau diangkat menjadi aminul khutaba, ketua Dewan Khatib Jami' Dakwah Islamiyyah Tripoli yang berhak menentukan para khatib dan pengisi di Masjid Dakwah Islamiyyah. Beliau juga aktif mengikuti dialog internasional bersama para pakar lintas agama, mengisi berbagai seminar, termasuk acara tsaqafah Islamiyyah di channel at-tawashul TV Libya. Selain itu, beliau juga merupakan pengasuh Ponpes al-Qur'an al-Hikmah Lebak Bulus, pendiri Quantum Akhyar Institute, yayasan yang bergerak di bidang studi Islam dan pengembangan dakwah.

Bayu Styoadi mengunggah *flyer shaf shalat* dengan tujuan sebagai edukasi/pembelajaran bagi beliau dan juga agar menjadi edukasi bagi orang lain yang membaca postingan poster tersebut sehingga masyarakat tidak salah kaprah dalam shalat berjamaah.

Flyer tersebut terdapat gambar orang-orang yang sedang melaksanakan shalat berjamaah. Sedangkan pakaian yang dipakai oleh orang-orang yang sedang melaksanakan shalat berjama'ah tersebut yaitu dengan memakai pakaian jubah. Hal itu sebagaimana pakaian yang biasa dipakai oleh orang-orang Arab.

